

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian terdapat prosedural yang wajib ditaati, dimulai pada merumuskan permasalahan, pemilihan pendekatan, metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, pembentukan instrumen data, sampai pengolahan data dan interpretasi. Pemilihan metode penelitian harus dilandaskan pada pendekatan penelitian yang digunakan. Hal ini disampaikan oleh Heryadi (2014: 42) yang menyatakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Pendapat lebih lanjut mengenai metode penelitian yang dinyatakan oleh Sugiyono (2013: 2),

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Bedakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Secara umum pengertian metode deskriptif di jelaskan oleh Heryadi (2014: 42) yang menyatakan, “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian.” Selanjutnya jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis

dijelaskan oleh Heryadi (2014: 42) bahwa, “Secara harfiah penelitian deskriptif analitis adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survey yang mengakumulasi data dasar dari suatu objek, kemudian membahas data itu secara analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu.”

Berdasarkan seluruh pernyataan para ahli, maka pada penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analitis yang berfokus pada pemaparan, analisis, dan tafsiran data yang memunculkan simpulan. Penulis melakukan kajian penelitian ini dengan menghimpun, menganalisis, melakukan pemahaman, pemaknaan serta interpretasi pada data yang terdapat dalam kumpulan teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya Karya Soesilo Toer* sehingga menghasilkan simpulan.

B. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Fokus penelitian berfungsi sebagai pembatas dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu melebar dari topik utama yang sesuai dengan judul dan permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 207) pembahasan dalam penelitian berdasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan realibilitas masalah yang akan dipecahkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik dan nilai didaktis dalam kumpulan cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya*

karya Soesilo Toer serta relevansinya dengan Kurikulum Merdeka sebagai bahan ajar kelas XI SMA.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam setiap penelitian, peneliti akan dihadapkan dengan sumber data yang digunakan untuk menjawab permasalahan. Heryadi (2014: 92) menyatakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Sumber data pada penelitian kualitatif memiliki perbedaan yang mencolok dengan sumber data kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel. Abdussamad (2021: 138) menyebutkan, “Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*social situation*) tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian.”

Berdasarkan teori para ahli tersebut, penulis dalam hal ini mengkaji dokumen sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan teks cerita pendek *Kisah Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer. Kumpulan teks cerita pendek ini mengandung 12 cerita pendek, yang di antaranya 5 cerita bersambung dan 7 cerita yang berdiri sendiri. Cerita bersambung dalam kumpulan cerita pendek ini di antaranya *Belum Sah*, *Terjalannya Sebuah Persahabatan*, *Musik adalah Jiwaku*, *Pesta Sekolah*, dan *Kisah Sebuah Lagu*. Sementara cerita yang berdiri sendiri di antaranya *Kisah Seorang Pelukis*, *Kisah Seorang Sukarelawan*, *Kisah Seorang Pengantar Susu*, *Nasib Seorang Penebang Kayu*, *Cita-cita yang Gagal (Si Buntung)*, *Seorang Guru Desa*, dan *Gadis yang Gagah Berani*.

Dari keseluruhan jumlah cerita pada sumber data dalam penelitian ini, penulis mengambil 4 teks yang dijadikan subjek kajian di antaranya *Kisah Seorang Pelukis*, *Kisah Seorang Sukarelawan*, *Kisah Seorang Pengantar Susu*, dan *Seorang Guru Desa*. Pertimbangan pemilihan data kajian ini didasarkan pada aspek yang diamati. Aspek yang diamati pada teks cerita pendek tersebut adalah kelengkapan unsur intrinsik teks cerita pendek (tema, alur dan plot, tokoh dan penokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat), nilai didaktis teks cerita pendek (nilai moral, agama, budaya, dan sosial), koherensi unsur intrinsik (pendekatan struktural), pemeriksaan relevansinya dengan kriteria bahan ajar sastra (psikologi, bahasa, dan latar belakang siswa), serta pemeriksaan relevansinya dengan standar isi pembelajaran teks fiksi pada Permendikbudristek No 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Dalam peraturan tersebut, salah satunya membahas mengenai standar isi pembelajaran sastra di tingkat SMA/MA/SMK yaitu poin nomor 6 yang berisi “Bentuk, ciri, dan elemen estetika dalam teks fiksi kompleks yang netral ramah gender, dan/atau ramah keberagaman.” dan nomor 10 yang berisi “Struktur dan kohesi teks kompleks dalam wujud lisan, tulis, visual, dan multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik, dan/atau digital.” Kemudian data temuan diharapkan dapat sesuai sehingga teks cerita pendek yang menjadi subjek kajian dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

5 cerita bersambung dalam antologi ini tidak dijadikan sebagai data penelitian karena konflik yang digunakan oleh pengarang tidak memiliki kedalaman yang sama

dengan 4 cerita yang dipilih yang merupakan bagian dari cerita yang berdiri sendiri. Kedalaman konflik ini ditentukan berdasarkan batasan kompleksitas teks sastra pada jenjang fase F sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada kriteria bahan ajar teks sastra menurut Kurikulum Merdeka. Peserta didik dalam fase F harus memiliki kemampuan yang sejalan dengan usia mereka sehingga dalam proses pembelajarannya dibutuhkan teks yang lebih rumit dibandingkan fase sebelumnya. Pertimbangan teks sastra kompleks dan tidak kompleks mengacu pada kerumitan konflik, penggunaan gaya bahasa, penggambaran psikologis tokoh yang dalam dan berkembang, pendalaman isu dan tema, serta kandungan nilai pada karya sastra. Sementara itu untuk 3 teks yang berdiri sendiri yang berjudul *Nasib Seorang Penebang Kayu*, *Cita-cita yang Gagal (Si Buntung)*, dan *Gadis yang Gagah Berani* tidak digunakan sebagai data utama dalam penelitian ini. Teks cerite pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu* dijadikan sebagai contoh analisis dalam landasan teori, sementara teks cerita pendek *Cita-cita yang Gagal (Si Buntung)* tidak dipilih karena mengandung adegan penyelesaian cerita yang terlalu ekstrem untuk peserta didik fase F, kemudian untuk teks cerita pendek *Gadis yang Gagah Berani* mengandung penggambaran identitas tokoh yang saat ini berkaitan dengan isu yang berkembang di masyarakat, dikhawatirkan akan ada penolakan meskipun dalam pengadeganan dalam cerita tersebut tidak ditemukan konflik yang bertentangan dengan kehidupan sosial. Penggambaran identitas tokoh ini dapat bertolak belakang dengan kriteria bahan ajar yang digunakan dalam indikator kriteria bahan ajar sastra menurut Kurikulum Merdeka yang netral dan ramah keberagaman karena memuat unsur suatu kelompok tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tata cara dalam mengumpulkan data dan informasi dari sumber penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap dari mulai persiapan sampai pelaksanaan. Heryadi (2014: 106) menyatakan bahwa, “pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan analisis wacana.

1. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang digunakan dalam mendapatkan informasi dan data penelitian dengan langsung kepada narasumber terkait dengan subjek dan data penelitian. Heryadi (2014: 74) menyatakan, “teknik wawancara *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain.” Teknik wawancara terbagi menjadi beberapa tipe. Hal tersebut masih diungkapkan oleh Sugiyono (2013: 138) yang menyatakan, “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.”

Pada penelitian ini, penulis mewawancarai narasumber menggunakan konsep wawancara tidak terstruktur. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa guru bahasa Indonesia untuk mengetahui karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia pada

Kurikulum Merdeka, kesiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta kriteria bahan ajar sastra yang dibutuhkan di sekolah. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa guru bahasa Indonesia di sekolah lanjutan tingkat atas di Tasikmalaya, yaitu Ibu Dra. Efa Puspitasari dan Ibu Widia Novayanti, S.Pd. dari SMA Negeri 8 Tasikmalaya, Bapak Chris Novika Supardi, M.Pd. dari SMA Negeri 4 Tasikmalaya, Ibu Ina Rohmatul Azizah S.Pd. dari SMA Muhammadiyah Tasikmalaya.

Tabel pertanyaan yang digunakan dalam wawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Topik Pertanyaan

No.	Topik pertanyaan
1.	Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah serta relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2.	Sarana atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia terutama materi teks cerita pendek.
3.	Genre teks cerita pendek yang paling diminati oleh peserta didik.
4.	Analisis unsur intrinsik dan nilai didaktis dalam teks cerita pendek dalam pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengkaji literatur yang disesuaikan dengan penelitian. Namun perlu diperhatikan dokumen yang dapat dikaji tidak hanya berbentuk teks fisik seperti buku saja.

Sugiyono (2013: 240) yang menyatakan bahwa,

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk kaya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Pentingnya teknik dokumentasi ini juga diungkapkan oleh Sugiyono (2014: 240) yang menyatakan, “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dokumen tulisan berupa kumpulan teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer serta arsip foto ketika kegiatan pengambilan data.

3. Analisis Wacana

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara teks cerita pendek pada kumpulan teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer dengan kriteria bahan ajar yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran teks cerita pendek yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra dan Kurikulum Merdeka.

E. Instrumen Penelitian

Setelah menentukan teknik penelitian, selanjutnya adalah menentukan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik yang digunakan. Instrumen penelitian ini akan digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data sesuai dengan kajian penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) instrumen analisis unsur intrinsik teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer, (2) instrumen analisis nilai didaktis teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer, (3) instrumen analisis

unsur intrinsik dengan pendekatan struktural, (4) instrumen analisis kesesuaian teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer berdasarkan kriteria bahan ajar Kurikulum Merdeka, (5) instrumen analisis kesesuaian bahan ajar teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer berdasarkan kriteria bahan ajar sastra, (6) Instrumen angket validasi kesesuaian modul pembelajaran dan Teks Cerita Pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer dengan Kurikulum Merdeka dan Kriteria Bahan Ajar Sastra Pada kelas XI, (7) Surat keterangan Uji Ahli, (8) Format Analisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek dan Nilai Didaktis *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer (digunakan sebagai Lembar Kerja Peserta Didik dalam Modul Pembelajaran), dan (9) Kuisioner Umpan Balik Peserta Didik.

1. Instrumen analisis unsur intrinsik teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer

Tabel 3. 2 Format Analisis Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya Karya Soesilo Toer

Judul:			
No.	Unsur Intrinsik	Identifikasi unsur intrinsik	Hasil Analisis/Uraian/Kutipan Teks
1.	Tema	Jenis cerita	
		Identifikasi tema	
2.	Alur dan Plot	Jenis Alur dan plot	
		Pengenalan cerita	
		Awal Konflik	
		Menuju Konflik	
		Klimaks	
		Penyelesaian	

3.	Tokoh dan penokohan	Nama tokoh	
		Watak/Penokohan	
4.	Latar	Klasifikasi latar	
		Jenis dan Temuan Latar	
5.	Sudut Pandang	Jenis sudut pandang	
6.	Gaya bahasa	Jenis gaya bahasa	
7.	Amanat	Analisis amanat	

2. Instrumen analisis nilai didaktis teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer

Tabel 3. 3 Format Analisis Nilai Didaktis Teks Cerita Pendek Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya Karya Soesilo Toer

Judul:			
No	Nilai Didaktis	Hasil Analisis	Uraian/Kutipan Teks
1.	Nilai Moral		
2.	Nilai Religius/Agama		
3.	Nilai Budaya		
4.	Nilai Sosial		

3. Instrumen analisis koherensi unsur intrinsik teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer dengan pendekatan struktural

Tabel 3. 4 Format Analisis Koherensi Unsur Intrinsik Teks Cerita Pendek Nasib Seorang Penebang Kayu Dan Kisah Lainnya Karya Soesilo Toer Dengan Pendekatan Stuktural

Judul:		
No	Koherensi Unsur Intrinsik	Hasil Analisis
1.	Tema	
2.	Alur (Penentuan rangkaian peristiwa)	
3.	Konflik dan kaitannya dengan tokoh	
4.	Perwatakan dengan unsur lain (tema, alur, dan konflik)	
5.	Gaya penulisan dengan pemaknaan	
6.	Sudut pandang dengan tema, alur, dan perwatakan	
7.	Latar dengan pembentukan konflik dan perwatakan	

4. Instrumen analisis kesesuaian bahan ajar teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer berdasarkan kriteria bahan ajar sastra

Tabel 3. 5 Format Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya Karya Soesilo Toer Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Sastra

No	Judul	Aspek Keseusian	Deskripsi	Kriteria	
				Sesuai	Tidak Sesuai
		Bahasa			
		Psikologi			
		Latar Belakang Budaya			

Keterangan:

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

5. Instrumen analisis kesesuaian teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer berdasarkan kriteria bahan ajar Kurikulum Merdeka

Tabel 3. 6 Format Analisis Kesesuaian Teks Cerita Pendek Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya Karya Soesilo Toer Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar Kurikulum Merdeka

No	Judul	Analisis Kesesuaian	Deskripsi Kesesuaian	Kriteria	
				Sesuai	Tidak Sesuai
		Bahan ajar teks sastra kompleks harus memiliki bentuk, ciri, dan elemen estetika yang netral, ramah gender, dan/atau ramah keberagaman.			
		Bahan ajar sastra harus mengandung kelengkapan struktur yaitu struktur lahir (judul, pendahuluan, isi, dan akhir), struktur batin (tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, dan latar), kompleksitas alur, gaya bahasa (diksi dan estetika), dan sudut pandang (perspektif naratif).			
		Bahan ajar sastra memiliki integrasi dan mendukung			

		pengembangan nilai-nilai yang terdapat dalam elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) kreatif.			
		Bahan ajar sastra berkaitan dengan konsep pembelajaran pendekatan kontekstual (sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik)			
		Bahan ajar sastra dapat menjadi penunjang pengembangan dan peningkatan kemampuan literasi peserta didik dalam hal ini adalah membaca, memahami, maupun menganalisis.			

6. Instrumen Rekapitulasi Validasi Kesesuaian Modul Pembelajaran dan Kumpulan Teks Cerita Pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer dengan Kurikulum Merdeka dan Kriteria Bahan Ajar Sastra Pada Kelas XI

**Format Rekapitulasi Validasi Kesesuaian Modul Pembelajaran
dan Kumpulan Teks Cerita Pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah
Lainnya* karya Soesilo Toer dengan Kurikulum Merdeka dan Kriteria Bahan
Ajar Sastra Pada Kelas XI
ANGKET SKALA LIKERT**

Identitas Responden

Nama Lengkap :

Profesi/Jabatan :

Nama Instansi :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap dan seluruh alternatif jawabannya.
2. Pilihlah alternatif jawaban (S = sesuai, TS = tidak sesuai) yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu, dan berilah tanda cek (✓) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:

4 = Sesuai

3 = Cukup Sesuai

2 = Kurang Sesuai

1 = Tidak Sesuai

Tabel 3. 7 Item-item Angket

No.	Indikator	Aspek yang dinilai	Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Kumpulan Teks Cerita Pendek <i>Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya</i> karya Soesilo Toer Memiliki Unsur Pembangun yang Lengkap	1. Tema				
		2. Alur/Plot (Pengenalan cerita, awal konflik, menuju konflik, klimaks, penyelesaian)				
		3. Latar/ Setting (latar tempat, latar waktu, latar sosial)				
		4. Tokoh dan Penokohan				
		5. Sudut Pandang				
		6. Gaya Bahasa				
		7. Amanat				
	Kumpulan Teks Cerita pendek <i>Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah lainnya</i> karya Soesilo Toer mengandung nilai didaktis yang lengkap.	1. Nilai moral				
		2. Nilai agama				
		3. Nilai sosial				
		4. Nilai budaya				
2.	Kesesuaian kumpulan cerpen <i>Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya</i> karya Soesilo	Tema yang terkandung mampu mendeskripsikan				

	Toer dengan analisis pendekatan struktural.	fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik.				
		Alur dan plot yang terkandung mampu mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik.				
		Latar yang terkandung mampu mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik.				
		Tokoh dan penokohan yang terkandung mampu mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik.				
		Sudut pandang yang terkandung mampu mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik.				
		Gaya bahasa yang terkandung mampu mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik.				

		Amanat yang terkandung mampu mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik.				
3.	Kesesuaian teks cerita pendek <i>Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya</i> karya Soesilo Toer dengan kriteria bahan ajar sastra.	Bahan ajar berisi materi yang sesuai dengan aspek bahasa, perkembangan psikologi, latar belakang budaya peserta didik				
4.	Kesesuaian kumpulan cerpen <i>Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya</i> Karya Soesilo Toer dengan kriteria bahan ajar Kurikulum Merdeka.	Bahan ajar tidak memiliki unsur yang bias. (Bentuk, ciri, dan elemen estetika yang netral, ramah gender, dan/atau ramah keberagaman.)				
		Bahan ajar memiliki struktur dan unsur pembangun yang kompleks				
		Bahan ajar tidak memiliki unsur yang bias. (Bentuk, ciri, dan elemen estetika				

		yang netral, ramah gender, dan/atau ramah keberagaman.)				
		Sesuai dengan capaian umum pembelajaran.				
		Mencakup elmen capaian belajar.				
		Bahan ajar yang sesuai dengan fase usia peserta didik.				
		Bahan ajar memiliki nilai-nilai baik sebagai penunjuang pembangunan pendidikan karakter, terutama dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.				
		Bahan ajar yang mengandung pengetahuan yang dapat membantu peserta didik untuk dapat mengapresiasi karya fiksi.				

		Bahan ajar yang mengandung pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan kreatifitas peserta didik.				
		Bahan ajar yang mengandung tema yang beragam, relevan, dan memotivasi.				

7. Surat keterangan Uji Ahli

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama :

bidang keahlian :

instansi :

menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap modul pembelajaran serta bahan ajar yang terdapat dalam modul pembelajaran sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Didaktis dalam Kumpulan Cerita Pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* Karya Soesilo Toer dengan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Di Kelas XI” yang disusun oleh

nama : Anisya Nurma Fauzi

NPM : 192121042

jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

sehingga dinyatakan bahwa modul pembelajaran serta bahan ajar yang disusun a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan *) sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 17 Mei 2024

Penimbang,

(Nama Lengkap)

NIP.

8. Format Analisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek *Nasib Seorang Penebang*

Kayu dan Kisah Lainnya karya Soesilo Toer (digunakan sebagai Lembar Kerja

Peserta Didik dalam Modul Pembelajaran).

Tabel 3. 8 Format Analisis Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya Karya Soesilo Toer

Judul:			
No	Unsur Intrinsik	Kutipan	Hasil Analisis
1.	Tema		
2.	Alur dan Plot		
3.	Latar		
4.	Tokoh		
5.	Penokohan		
6.	Sudut Pandang		
7.	Gaya Bahasa		
8.	Amanat		

Tabel 3. 9 Format Analisis Nilai Didaktis Teks Cerita Pendek Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya Karya Soesilo Toer

Judul:			
No	Unsur Intrinsik	Kutipan	Hasil Analisis
1.	Nilai Moral		
2.	Nilai Agama/Religius		
3.	Nilai Sosial		
4.	Nilai Budaya		

Berdasarkan format analisis yang akan digunakan peserta didik tersebut maka tindak lanjut dalam penelitian ini adalah pengerjaan modul pembelajaran yang di dalamnya terdapat LKPD. LKPD pada modul pembelajaran ini berfungsi sebagai alat ukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik dan nilai didaktis teks cerita pendek. Sementara itu untuk mengetahui keberhasilan peserta didik, maka dibutuhkan kriteria penilaian sebagai acuan keberhasilan.

Tabel 3. 10 Tabel Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skala Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	Dapat menjelaskan bagian unsur tema dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Tepat, apabila mampu menjelaskan tema dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan tema dari teks cerita pendek yang dibaca	2		6

		secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.			
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan tema dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		3
2.	Dapat menjelaskan bagian unsur alur dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Tepat, apabila mampu menjelaskan alur dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	2	6
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan alur dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		4
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan alur dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		2
3.	Dapat menjelaskan bagian unsur latar dari teks cerita pendek yang dibaca secara	Tepat, apabila mampu menjelaskan latar dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	2	6

	tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan latar dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		4
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan latar dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		2
4.	Dapat menjelaskan bagian unsur tokoh dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Tepat, apabila mampu menjelaskan tokoh dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	2	6
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan tokoh dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		4
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan tokoh dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		2
5.	Dapat menjelaskan bagian unsur penokohan dari	Tepat, apabila mampu menjelaskan penokohan dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat	3		9

	teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.		3	
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan penokohan dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		6
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan penokohan dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		3
6.	Dapat menjelaskan bagian unsur sudut pandang dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Tepat, apabila mampu menjelaskan sudut pandang dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan sudut pandang dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		6
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan sudut pandang dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai	1		3

		disertai dengan bukti dan alasan.			
7.	Dapat menjelaskan bagian unsur gaya bahasa dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Tepat, apabila mampu menjelaskan gaya bahasa dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan gaya bahasa dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		6
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan gaya bahasa dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		3
8.	Dapat menjelaskan bagian unsur amanat dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Tepat, apabila mampu menjelaskan amanat dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	2	6
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan amanat dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		4

		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan amanat dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		2
9.	Dapat menjelaskan bagian nilai moral dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Tepat, apabila mampu menjelaskan nilai moral dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan nilai moral dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		6
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan nilai moral dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		3
10	Dapat menjelaskan bagian nilai agama dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Tepat, apabila mampu menjelaskan nilai agama dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan nilai agama dari teks cerita pendek yang dibaca	2		6

		secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.			
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan nilai agama dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		3
11	Dapat menjelaskan bagian nilai budaya dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Tepat, apabila mampu menjelaskan nilai budaya dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan nilai budaya dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2		6
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan nilai budaya dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		3
12	Dapat menjelaskan bagian nilai sosial dari teks cerita pendek yang dibaca	Tepat, apabila mampu menjelaskan nilai sosial dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	3		9

	secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti.	Kurang Tepat, apabila mampu menjelaskan nilai sosial dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai tetapi tidak disertai bukti dan alasan.	2	3	6
		Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan nilai sosial dari teks cerita pendek yang dibaca secara tepat dan sesuai disertai dengan bukti dan alasan.	1		3
	Jumlah				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor nilai maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

A = apabila peserta didik mampu mendapatkan nilai 81-100

B = apabila peserta didik mampu mendapatkan nilai 61-80

C = apabila peserta didik mampu mendapatkan nilai 41-60

D = apabila peserta didik mampu mendapatkan nilai 21-40

E = apabila peserta didik mampu mendapatkan nilai 0-21

2. Seberapa panjang cerpen yang anda baca bersama kelompok?
☐ Sangat pendek ☐ Pendek ☐ Sedang ☐ Panjang
3. Apakah anda menyukai gaya penulisan Soesilo Toer pada cerpen yang anda baca bersama kelompok?
☐ Ya, sangat! ☐ Ya, cukup. ☐ Tidak, biasa ☐ Tidak, sangat! saja.

D. Kebiasaan Membaca

1. Seberapa sering anda membaca cerpen?
☐ Setiap hari ☐ Beberapa kali seminggu ☐ Beberapa kali sebulan ☐ Jarang
2. Dari mana anda biasanya membaca cerpen?
☐ Buku cetak ☐ Website/blog ☐ Media sosial ☐ Aplikasi cerita

E. Sarana Membaca Sastra

1. Apakah menurut anda sarana buku cerpen di sekolah sudah tercukupi?
☐ Ya, sangat! ☐ Ya, cukup. ☐ Tidak, biasa ☐ Tidak, sangat! saja.
2. Apakah menurut anda perlu untuk menambahkan cerpen yang anda baca bersama kelompok sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran?
☐ Ya, perlu! ☐ Tidak, perlu!

F. Langkah – langkah Penelitian

Penentuan langkah-langkah penelitian memerhatikan pendekatan dan metode yang digunakan dalam kajiannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis.

Heryadi (2014: 43) yang menyatakan 6 langkah-langkah penelitian,

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran
3. Mengumpulkan data
4. Mendiskripsikan data

5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis melakukan perencanaan penelitian dengan langkah pertama adalah menyadari ketersediaan bahan ajar yang kurang merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejak kurikulum sebelumnya berlaku, dengan bergantinya kurikulum yang saat ini Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, penanaman pendidikan karakter, dan keaktifan peserta didik seharusnya jangkauan bahan ajar sudah lebih luas lagi. Dengan luasnya jangkauan bahan ajar, maka diperlukan banyak referensi yang dapat digunakan.

Penulis melakukan wawancara ke beberapa sekolah untuk memastikan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka serta faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik. Penulis menemukan permasalahan yang lebih kompleks lagi terkait dengan bahan ajar, misalnya ketersediaan sarana prasarana di sekolah yang belum cukup memadai, perbedaan latar belakang peserta didik yang mempengaruhi minat belajar, kurangnya minat berliterasi, permasalahan penguasaan bahasa Indonesia, faktor motivasi, serta faktor luar sekolah yang mempengaruhi.

Fokus pengkajian dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsik dan nilai didaktis dari kumpulan teks cerita pendek *Nasib Seorang Penebang Kayu dan Kisah Lainnya* karya Soesilo Toer yang selanjutnya dikaji kesesuaiannya dengan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran teks cerita pendek di fase F kelas XI. Dalam melakukan analisis, penulis mengkaji berbagai literatur sebagai dasar teori dalam pengkajian. Penelitian ini juga mengkaji berdasarkan sub-sub kajian diantaranya

pengkajian menggunakan pendekatan struktural, pengkajian berdasarkan kriteria bahan ajar Kurikulum Merdeka, dan pengkajian berdasarkan kriteria bahan ajar sastra.

Setelah melakukan pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumen, sampai dengan analisis wacana, penulis menyusun instrumen analisis unsur intrinsik dan nilai didaktis sesuai. Instrumen penelitian juga disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka, dan kriteria bahan ajar sastra. Setelah menyusun instrumen, penulis beralih pada proses pendeskripsian data, dilanjutkan dengan analisis data. Setelah melakukan analisis data, proses penelitian penulis memeriksa kelengkapan data, keabsahan data, dan menyusun laporan penelitian.

G. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak Januari 2024 sampai dengan April 2025. Pada bulan Januari 2023 penulis melakukan observasi ke sekolah dengan melakukan wawancara ke sekolah, yaitu SMAN 8 Tasikmalaya, dan dilanjutkan dengan observasi lanjutan pada Januari sampai Februari 2024 ke SMAN 4 Tasikmalaya dan SMA Muhammadiyah Tasikmalaya. Terkait lompatan waktu observasi dan penyusunan, penulis sempat menemukan kendala sehingga melakukan penggantian subjek penelitian dan pengkajian perubahan kurikulum. Penulis melakukan penulisan proposal sejak Oktober 2023 sampai Juni 2024. Setelah itu penulis melaksanakan seminar proposal pada Agustus 2024 dan melanjutkan dengan revisi proposal. Setelahnya penulis melakukan analisis pada subjek penelitian, melakukan validasi kepada validator, sampai menguji coba instrumen penelitian kepada peserta didik dari bulan September 2024 sampai Februari 2025. Tempat penelitian dilaksanakan di

